

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Manajemen

1. Definisi Manajemen

Kata “Manajemen” saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimana-mana bak jamur di musim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Kata “Manajemen” jika kita lacak akar bahasanya ternyata berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikan jika digabung menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan.¹ Banyak penulis yang telah berusaha untuk memberikan definisi atau batasan-batasan mengenai definisi manajemen. Berikut ini merupakan beberapa definisi mengenai manajemen menurut pendapat dari beberapa para ahli, yakni sebagai berikut :

¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 29

Menurut Terry dalam Agus Wibowo, manajemen didefinisikan sebagai *“Management is a distinct process consist of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources”*.² Dari definisi yang disampaikan Terry, dapat kita ketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Dessler dalam Agus Wibowo mendefinisikan manajemen sebagai *“management process is some of the specific activities involved in each function include: planning, organizing, staffing, leading, and controlling”*.³ Berdasarkan definisi Dessler, bahwa manajemen adalah proses melakukan aktivitas fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, kepemimpinan, dan pengendalian.

Henry dalam Agus Wibowo mengemukakan manajemen sebagai proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan.⁴ Dari definisi tersebut diketahui bahwa manajemen adalah aktivitas bekerja melalui orang lain, untuk meraih berbagai hasil. Melalui manajemen,

² G. R. Terry, *“Principles of Management”*, dalam Agus Wibowo, 1972, hal. 4

³ Dessler G., *“Human Resource Management”*, dalam Agus Wibowo, 1997, hal. 2

⁴ Henry Simamora, *“Manajemen Sumberdaya Manusia”* Edisi III, dalam Agus Wibowo, 2004, Hal. 4

dilakukan proses pengintegrasian berbagai sumberdaya dan tugas untuk mencapai berbagai tujuan organisasi.

Menurut Stoner dalam Handoko sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Sedangkan menurut sudjana dalam Agus Wibowo, mengemukakan bahwa manajemen sebagai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan.⁶

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Memang jika dilihat dari sudut pandang para ahli, pendapat yang dikemukakan memiliki perbedaan. Selain dari sudut pandang, hal itu ada berangkat dari disiplin ilmu yang berbeda-beda. Akan tetapi, dari berbagai

⁵ Handoko, "*Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*", dalam Agus Wibowo, 2001, hal. 8

⁶ Sudjana, "*Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*", dalam Agus Wibowo, 2000, hal. 1

pendapat itu terdapat beberapa kesamaan bahwa esensi manajemen dapat dipandang baik sebagai proses (fungsi) maupun sebagai tugas (*task*).⁷

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, perencanaan yang baik harus berisi dengan tujuan dan cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Hadari Nawawi dalam Agus Wibowo menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian.⁸

Menurut Sudjana dalam Agus Wibowo, perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁹ Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hal. 31-34

⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, dalam Agus Wibowo, 2005, hal. 53

⁹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*,... hal. 61

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Adapun proses adalah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu :

- 1) Menilai situasi dan kondisi saat ini,
- 2) Merumuskan dan menetapkan kondisi yang diinginkan (yang akan datang),
- 3) Menentukan apa saja yang seyogianya dilakukan guna mencapai sebuah keadaan yang diinginkan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya, perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dibuat atau dipersiapkan secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dibuat dengan tujuan diharapkan agar suatu tujuan yang akan dicapai dapat dicapai dengan baik secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Hadari Nawawi dalam Agus Wibowo merupakan sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan/tugas dengan

membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satuan unit kerja.¹⁰

Sedangkan menurut Handoko, pengorganisasian yaitu¹¹ :

- 1) Cara manajemen merencanakan struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik bahan baku, dan tenaga kerja organisasi
- 2) Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok
- 3) Hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas karyawan, dan
- 4) Cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dengan demikian, dapat diambil benang merah bahwa pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Adanya pembagian kerja (*job description*) yang jelas
- 2) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
- 3) Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, dan
- 4) Pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*,... hal. 63

¹¹ Handoko, "*Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*,... hal. 9

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

G. R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan.¹² Dari pengertian tersebut, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawab.

Hal yang penting untuk diperhatikan, bahwa dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika, (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi

¹² G. R. Terry, "*Principles of Management*",... hal. 10

atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, dan (5) hubungan antarteman dalam organisasi tersebut harmonis.¹³

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Seorang ahli mendefinisikan pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi sapat tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, dimana letak penyimpangan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya.

Proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu : (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) penentuan pengukuran pengambilan tindakan koreksi. Fungsi-fungsi ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait-mengait antara satu dengan lainnya sehingga menghasilkan apa yang disebut proses manajemen. Dengan demikian, manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

¹³ Satridjo B. & Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), hal. 10

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat sangat penting. Karena bagaimanapun sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan ketidakpuasan lajunya organisasi, yang pada waktunya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya.

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan disekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dan pengawasan secara keseluruhan.¹⁴

B. Tinjauan Mengenai Manajemen Peserta Didik

1. Definisi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata yang terpisah dari kata manajemen dan peserta didik. Dua kata ini memiliki makna yang berbeda namun saling terintegrasi satu dengan yang lain. Apabila dua kata ini disatukan menjadi satu kesatuan yang memiliki makna sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang

¹⁴ *Ibid*,... hal. 11-12

“organisasi” dalam mengelola peserta didik mulai dari perencanaan dan pendaftaran sampai kepada menetapkan peserta didik lulus dari lembaga tempat mereka mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berikut ini akan diuraikan pengertian manajemen dan peserta didik menurut para ahli :

Habibie Yusuf sebagaimana dikutip oleh Iwan Aprianto dkk, menjelaskan bahwa manajemen merupakan perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan-kegiatan termasuk system pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi dengan terlebih dahulu telah menetapkan sasaran-sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.¹⁵

Menurut Mulyono, manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan kontinu terhadap seluruh peserta didik di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses kegiatan di sekolah dengan efektif dan efisien.¹⁶ Sedangkan menurut Jaja Jahari, manajemen peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.¹⁷

¹⁵ Habibie Yusuf, *Pokoknya Administrasi Pendidikan*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019), hal. 2

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hal. 17

¹⁷ Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 17

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik dari sekolah, baik yang berkenaan dengan peserta didik, guru, sumber pendidikan, serta sarana dan prasarananya. Pelaksanaan pendidikan karakter pada bidang garap peserta didik, seperti telah diuraikan serta dengan penekanan lebih pada aspek bimbingan dan konseling.

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Penataan ini dimulai sejak pertama kali, sampai peserta didik yang bersangkutan keluar atau lulus dari sekolah. Adapun yang ditata atau yang diatur berkenaan dengan peserta didik sendiri, guru, sumber pendidikan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Manajemen peserta didik adalah semua kegiatan administrasi pendidikan yang berhubungan dengan para calon peserta didik dan alumni, seperti mengatur penerimaan peserta didik baru, pengelompokan menurut jurusan, program bimbingan dan penyuluhan, masalah kehadiran, kemajuan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lainnya.

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan pencatatan peserta didik, mulai dari proses penerimaan hingga peserta didik tersebut lulus dari sekolah bersangkutan, disebabkan karena sudah purna belajar atau sebab lain. Manajemen peserta didik secara umum terbagi dalam 4 kegiatan penting : a) penerimaan peserta didik, b) ketatausahaan peserta

didik, c) pencatatan bimbingan dan penyuluhan, dan d) pencatatan prestasi belajar.

Manajemen pendidikan karakter dengan bidang garap peserta didik, diwujudkan dalam bentuk program pembinaan peserta didik, sebagaimana sudah diatur dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang peserta didik.¹⁸ Sekolah diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Program dan kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportifitas, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.¹⁹

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 39 Tahun 2008 Tentang Peserta Didik

¹⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hal. 23

2. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan di sekolah secara keseluruhan.

Menurut Badrudin dalam Iwan Aprianto dkk, menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik secara umum adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah tercapai secara efektif dan efisien.²⁰

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan manajemen pelayanan peserta didik yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), sehingga dapat berjalan

²⁰ *Ibid*,... hal. 24

dengan tertib, dan teratur agar dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²¹

Adapun tujuan khusus dari manajemen peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. Mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih profesional dan terlatih.

²¹ Iwan Apriyanto dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 14-15

Hal yang paling penting dalam manajemen kesiswaan adalah tujuan yang hendak dicapai. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan disiplin.²²

Adapun tujuan dari pembinaan peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas,
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan,
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat,
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik (karakter) dapat diintegrasikan

²² *Ibid*,... hal. 14-16

dalam setiap kegiatan kesiswaan atau dengan suatu bentuk kegiatan khusus yang membentuk karakter peserta didik.²³

3. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana dalam mengembangkan diri peserta didik seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi peserta didik lainnya. Sementara itu fungsi khusus dari manajemen peserta didik adalah fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, pengembangan fungsi sosial peserta didik, penyaluran aspirasi, dan harapan peserta didik, serta fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci adalah sebagai berikut :

a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik

Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan. Potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

²³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, ...hal. 177-178

- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik

Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik

Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya. Sebab, hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan kesejahteraan peserta didik

Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya. Sebab, jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya,

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip merupakan sesuatu konsep sosial yang harus dipegang teguh dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas. Setiap jenis pekerjaan hingga setiap aspek bidang memiliki prinsip masing-masing yang berguna sebagai tuntunan serta komitmen untuk menjalankan tugas dengan baik. Begitu pula dalam pendidikan, khususnya pada pembahasan hari ini adalah manajemen peserta didik

memiliki prinsip tersendiri yang harus dipegang dan dipedomani dalam *me-manage* peserta didik di lembaga pendidikan.

Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan. Beberapa prinsip manajemen yang dimaksud dipaparkan oleh Syafaruddin dan Nurmawati dalam Iwan Aprianto dkk, sebagai berikut²⁴ :

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus di dorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyukai apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²⁴ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan, Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, dalam Iwan Aprianto dkk, 2011, hal. 19-20

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen peserta didik adalah :

- a. Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
 - b. Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dan menudukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
 - c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembangkan misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
 - d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.
 - e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
 - f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
 - g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih di masa depan.
5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Kegiatan yang ada di sekolah tentunya tidak terlepas dari membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Implementasi dalam mengembangkan potensi tersebut tidak terlepas dari kemauan peserta didik untuk

mengikuti program-program yang ada pada sekolah. Untuk menciptakan kondisi yang mengharuskan peserta didik dapat mengikuti program-program di sekolah sangat dibutuhkan strategi dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana nyaman, agar peserta didik dapat optimal mengikuti seluruh program yang ditawarkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, ruang lingkup manajemen peserta didik tidak hanya terfokus kepada pencatatan saja namun memiliki aspek yang luas, diantaranya seperti membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada tiap diri individu peserta didik di sekolah.

Mengenai ruang lingkup manajemen peserta didik terdapat 4 bagian penting dalam manajemen peserta didik, jika dilihat dari proses memasuki sekolah sampai siswa lulus dari sekolah, yaitu : a) perencanaan terhadap peserta didik, b) pembinaan peserta didik. c) evaluasi peserta didik, dan d) mutasi peserta didik.

Ruang lingkup manajemen peserta didik sebagaimana penjabaran diatas dapat diuraikan sebagai berikut²⁵ :

a. Perencanaan peserta didik

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan perencanaan terhadap peserta didik, dengan perencanaan yang sudah matang kemudian di susun dengan rapi, di harapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul di kemudian hari serta dapat ditangani sesegera mungkin dengan cepat.

²⁵ Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik...* hal. 10-11

b. Pembinaan peserta didik

Kemudian pembinaan peserta didik bagian dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar dilingkungan sekolah yang nantinya akan menjadi bekal hidup ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

c. Evaluasi peserta didik

Evaluasi terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan karena itu bagian dari upaya pihak pengelola dalam hal ini sekolah digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses dan pengalaman belajar yang di dapatkan oleh peserta didik mulai dari perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dengan demikian pihak sekolah bisa mengukur performa peserta didik dalam mengikuti tahapan-tahapan program yang ditawarkan oleh pihak sekolah.

d. Mutasi peserta didik

Mutasi peserta didik dan juga *drop out* merupakan bagian dari problem dunia pendidikan, maka mutasi dan drop out ini perlu di selesaikan dengan baik agar tidak menjadi permasalahan yang berlarut-larut yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik. kemudian dalam konteks mutasi terbagi menjadi dua, yaitu mutasi Ekstern dan mutasi Intern. Dimana mutasi Ekstern adalah mutasi yang dilakukan antara satu sekolah ke sekolah lainnya, sedangkan mutasi Intern adalah perpindahan kelas atau kenaikan kelas. Namun yang

menjadi perhatian dalam melaksanakan mutasi hendaknya tidak merugikan dari satu pihak ke pihak lainnya.

C. Kedisiplinan Siswa

1. Definisi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan dan lain sebagainya.²⁶ Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggungjawab. *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”*, dimana disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk dewasa diri. Prijodarminto dalam buku *“Disiplin Kiat Menuju Sukses”* yang dikutip oleh Wisnu Aditya, mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁷ Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, dalam Wisnu Aditya, 1994, hal. 23

Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal.²⁸

Disiplin merupakan hal yang terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang tersebut sudah sepenuhnya patuh pada peraturan dan norma yang berlaku.²⁹ Disiplin adalah taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, kepala sekolah harus menanamkan sikap disiplin secara terus-menerus kepada peserta didik/siswanya, agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan sebagai nilai-nilai ketaatan.

Disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

- a. Peraturan adalah pedoman perilaku
- b. Hukuman untuk siswa yang melanggar
- c. Penghargaan untuk siswa yang berprestasi dan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku
- d. Konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

²⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Karakter Siswa*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 37-38

²⁹ *Ibid*,...hal. 40

Seorang guru dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah, tidak harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya konsekuensi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan, teguran, disuruh menghadap kepala sekolah, dan dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah. Hal yang sangat efektif dalam meningkatkan disiplin siswa adalah dengan pembiasaan. Disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadinya. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an di Surah Asy-Syuura (42) ayat 47 yang berbunyi :

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِي اللَّهِ مَا لَكُمْ
 مِّن مَّلْجَأٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِّن نَّكَيرٍ ﴿٤٧﴾

Artinya: Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).³⁰

Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam situasi suasana ketika antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan. Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-

³⁰ Al-Qur'an surah As-Syuraa, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1990), hal. 790

tujuan yang lebih terpikirkan: melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang.³¹

Disiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah. Pengertian lain bahwa disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan sekolah secara keseluruhan. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap Tuhannya, peserta didik juga diharuskan untuk patuh dan tunduk terhadap guru disekolah. Kisah Nabi Ibrahim tertulis dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) ayat 131 yang berbunyi :

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya: ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".³²

³¹ Fitri Romadoni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*, (Sidoarjo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019) hal. 35-37

³² Al-Qur'an surah Al-Baqarah, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1990), hal. 34

2. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.

Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk memengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi, metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka di identifikasikan.

Adapun tujuan disiplin menurut para ahli, yaitu : 1) tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas, 2) tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.³³

³³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*,... hal. 42-43

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, di sisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Tujuan dasar diadakan disiplin adalah (1) Membantu anak didik untuk menjadi matang, pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak-bertanggungjawaban menjadi bertanggung jawab. (2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang mendukung bagi kegiatan belajar-mengajar dimana mereka menaati peraturan yang ditetapkan. Jadi, dapat di simpulkan bahwasannya tujuan disiplin merupakan untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.³⁴

3. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk memengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan

³⁴ *Ibid*, ...hal. 43-44

mengenai cara belajar yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Menurut Gunarsah dalam Wisnu Aditya disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah mendapat³⁵ :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Jika kita cermati lebih lanjut, nampaknya memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.

Ada yang menyatakan bahwa fungsi disiplin ada dua, yaitu³⁶ :

- a. Fungsi yang bermanfaat
 - 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian

³⁵ Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , dalam Wisnu Aditya, 2006, hal. 44-45

³⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*,... hal. 45-46

- 2) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan
 - 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut-nakuti anak
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar-mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teraturan dalam aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan

akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.³⁷

4. Macam dan Konsep Kedisiplinan Siswa

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur yang berjudul "*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu³⁸ :

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga

³⁷ *Ibid*,... hal. 46

³⁸ Fitri Romadoni, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan*,... hal. 39-40

kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Sedangkan menurut Ali Imran disiplin dibedakan menjadi tiga macam, yaitu³⁹ :

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Peraturan-peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Menurut pendapat yang lain mengatakan bahwasannya ada tiga macam disiplin peserta didik, yaitu :

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut konsep ini, peserta didik mempunyai disiplin tinggi, dengan tenang memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Peserta didik hanya bisa mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Jadi peserta didik disini merasa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

³⁹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 173

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Disini peserta didik dibiarkan berbuat apapun selagi menurutnya itu baik baginya.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Menurut konsep ini peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing.

Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik.⁴⁰

a. Teknik *external control*

External control adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Jadi peserta didik harus terus menerus didisiplinkan dengan ancaman dan ganjaran.

b. Teknik *inner control* atau *internal control*

Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Jika teknik ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan

⁴⁰ Ibid,... hal. 174-15

dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin.

c. Teknik *cooperated control*

Teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran juga ditaati dan dibuat bersama. Dalam suasana demikianlah peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

D. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan, baik berupa kekurangan atau kelebihan, persamaan atau perbedaan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini berupa jurnal, skripsi, maupun thesis. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Zahrotul Ula, skripsi pada tahun 2019 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”*.⁴¹ Skripsi ini meneliti mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang meliputi manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa serta pengimplementasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. M. Dzikri Abdul Rohman, skripsi pada tahun 2018 mahasiswa UIN Syarif Hidayatulah Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan dengan judul *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang”*.⁴² Skripsi ini meneliti mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

⁴¹ Zahrotul Ula, skripsi, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya program studi Manajemen Pendidikan Islam, 2019.

⁴² M. Dzikri Abdul Rohman, skripsi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang*, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatulah Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan, 2018.

kedisiplinan siswa yang meliputi peran kepemimpinan kepala sekolah, kendala-kendala yang dihadapi, faktor pendukung dan penghambat, serta masukan.

3. Imam Fatkhul Fahrozi, tesis pada tahun 2018 mahasiswa pascasarjana IAIN Ponorogo program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo*".⁴³ Tesis ini meneliti mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang meliputi pola perencanaan, pengembangan, serta implikasi dari implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Fadilah Khoirur Rahmah, skripsi pada tahun 2017 mahasiswa UIN Sumatra Utara jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun*".⁴⁴ Jurnal ini meneliti mengenai strategi pembinaan sikap disiplin pada peserta didik dengan fokus pada strategi dalam pembinaan sikap disiplin, penerapan strategi, serta alasan strategi diterapkan.

⁴³ Imam Fatkhul Fahrozi, tesis, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo*, mahasiswa pascasarjana IAIN Ponorogo program studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018.

⁴⁴ Fadilah Khoirur Rahmah, skripsi, *Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun*, mahasiswa UIN Sumatra Utara jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017.

5. Aulia Rachman dan Murniati Agustian, jurnal perkotaan pada tahun 2016 dengan judul “*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta*”.⁴⁵ Jurnal ini meneliti mengenai meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan pengelolaan.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zahrotul Ula, “ <i>Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan</i> ”	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah dibidang baik dan bagus dalam mendisiplinkan peserta didik proses mendisiplinkan ini dimulai sejak masuk pertama peserta didik di sekolah dengan mengadakan orientasi eserta didik dengan bantuan tenaga militer dari Kabupaten Lamongan.	Fokus penelitian terhadap mendisiplinkan peserta didik	Penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam mendisiplinkan peserta didik
2.	M. Dzikri Abdul Rohman, “ <i>Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang</i> ”.	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kedisiplinan siswa sudah dalam kategori disiplin, akan tetapi perlu ditingkatkan. Untuk itu penulis mengungkap bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa.	Fokus penelitian untuk mendisiplinkan siswa	Penelitian ini terfokus pada bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, mulai dari peran kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta masukan yang dibutuhkan oleh kepala sekolah.

⁴⁵ Aulia Rachman dan Murniati Agustian, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta* dalam Jurnal Perkotaan Desember 2016 Vol. 8 No. 2, diakses tanggal 03-08-2020 Pukul 13:11

3.	Imam Fatkhul Fahrozi, <i>“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo”</i> .	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil pembinaan, yakni sikap, pelanggaran yang berkurang dan terlihat dari lulusannya banyak yang diterima diperusahaan ternama.	Fokus penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan siswa	Penelitian ini terfokus pada bagaimana perencanaan, pengembangan, dan yang selanjutnya perencanaannya di implementasikan.
4.	Fadilah Khoirur Rahmah, <i>“Strategi Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Hurriyah Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun”</i>	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kebanyakan siswa sudah banyak melakukan perubahan dalam bersikap disiplin. Semua ini dilakukan pembinaan dari guru yakni dengan guru memberikan contoh sikap yang baik dan dapat diikuti oleh siswanya.	Fokus penelitian ini dalam pembinaan sikap disiplin.	Penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi pembinaan yang dapat digunakan untuk pembinaan sikap disiplin.
5.	Aulia Rachman dan Murniati Agustian, <i>“Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta”</i> .	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa seluruh siswa sudah menunjukkan sikap disiplin, hanya beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya disiplin.	Fokus penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa	Penelitian ini terfokus pada bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelima penelitian di atas membahas mengenai manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian yang akan dilakukan di MTs Negeri 1 Blitar dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar” memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi terhadap objek langsung di lapangan, wawancara terhadap yang bersangkutan, dan dokumentasi terhadap apa yang berhubungan dengan yang diteliti.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam Bahasa Indonesia berarti kerangka berpikir atau model dalam teori ilmu pengetahuan. Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.⁴⁶

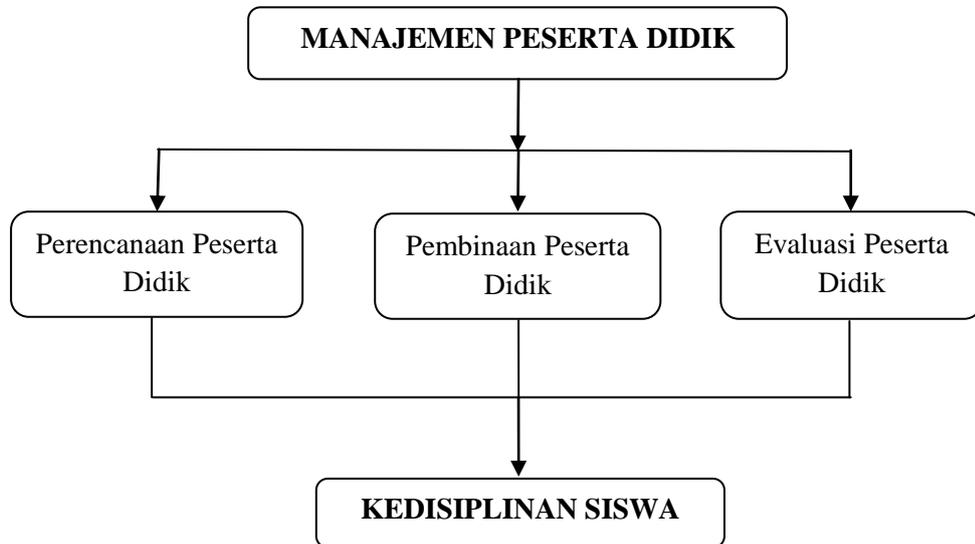
⁴⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 321-322

Manajemen peserta didik adalah pengelolaan mengenai peserta didik dari peserta didik masuk sampai lulus dari sekolah. Manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan. Dalam pengelolaan tersebut, perencanaan peserta didik merupakan kegiatan awal yang akan dilakukan oleh manajemen peserta didik dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat memberikan tekanan baik bagi peserta didik dalam mencapai sikap disiplin. Sikap disiplin menjadi salah satu sikap yang penting dalam setiap pribadi. Pembinaan dilakukan dengan dua hal, yaitu dengan pembinaan kourikuler dan pembinaan ekstrakurikuler.

Dalam pembinaan peserta didik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik disiplin yang maksimal. Hasil pembinaan tersebut dapat dilihat dari adanya evaluasi peserta didik. Kegiatan awal dari perencanaan peserta didik dan kegiatan yang dilakukan dari pembinaan peserta didik hasilnya dapat ditentukan dengan adanya evaluasi peserta didik.

Pemaparan diatas dapat dilihat dari bagan yang dipaparkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan bagan diatas, dapat dijelaskan bahwasannya peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi tiga hal, yaitu perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang disiplin dalam membangun sikap pribadi peserta didik.